Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan Bak Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Lingkungan di Desa Kiwu Kecamatan Kilo Kabupaten Dompu

Nurfadila[1)]*, Leni Anggriani[2)], Feni[3)], Imatun[4)], Nasruddin[5)], Ilham[6)]
[1,2,3,4,5,6]STKIP Al Amin Dompu, Dompu
Email coresponden author*: dnurfadila654@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan bak sampah di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Al-Amin Dompu selama tiga bulan, yaitu Juni hingga Agustus 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif melalui beberapa tahapan, meliputi observasi dan identifikasi permasalahan lingkungan, persiapan bahan dan peralatan, pembuatan serta pengecatan bak sampah, penempatan fasilitas, sosialisasi penggunaan, dan evaluasi kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini menghasilkan fasilitas bak sampah beton yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penampungan sampah sementara bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diwujudkan melalui aktivitas gotong royong membersihkan lingkungan sebagai bentuk edukasi dan keteladanan dalam menjaga kebersihan. Program ini memberikan kontribusi dalam menyediakan sarana kebersihan sekaligus mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan melalui keterlibatan mahasiswa dan masyarakat. Keberlanjutan program diharapkan dapat didukung melalui pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas secara bersama-sama serta pembiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Bak Sampah, Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, KKN.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, merupakan salah satu persoalan yang masih membutuhkan perhatian serius dalam kehidupan masyarakat. Sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga, kegiatan sosial, dan aktivitas ekonomi apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kebersihan permukiman, serta berpotensi menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan keterbatasan sarana pembuangan menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Apriliani et al. (2024) menjelaskan bahwa sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berbagai risiko kesehatan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah membutuhkan perhatian bersama melalui peningkatan pengetahuan, penyediaan fasilitas, dan pembentukan perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan membuang sampah, tetapi juga mencakup upaya mengurangi, memilah, memanfaatkan kembali, dan menangani sampah secara bertanggung jawab. Pendekatan tersebut dikenal melalui prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*), yaitu mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, serta mendaur ulang material yang dapat dimanfaatkan. Indrawati et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat perlu dilakukan melalui peningkatan kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan masyarakat dalam menerapkan prinsip 3R. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh kesediaan masyarakat untuk mengubah kebiasaan dalam memperlakukan sampah yang dihasilkan setiap hari.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Masyarakat perlu ditempatkan sebagai pelaku utama yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, bukan hanya sebagai penerima manfaat dari program pembangunan. Winanda et al. (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat membutuhkan sosialisasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta pendampingan agar keterlibatan warga dapat berjalan secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Pangestu et al. (2022) menemukan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat, keterbatasan fasilitas, dan belum optimalnya keterlibatan warga menjadi faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di wilayah perdesaan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat menjadi pendekatan yang relevan untuk membangun kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam mengatasi persoalan sampah.

Selain partisipasi, peningkatan kesadaran lingkungan juga membutuhkan kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi lingkungan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak pembuangan sampah sembarangan, pentingnya menjaga kebersihan, serta manfaat penggunaan fasilitas pembuangan sampah. Jauhari et al. (2023) menjelaskan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterlibatan warga dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sementara itu, Mardiyani dan Larasati (2024) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara persepsi masyarakat dan partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan tersebut memperkuat pentingnya membangun pemahaman masyarakat sebagai langkah awal untuk mendorong perubahan perilaku dalam menjaga lingkungan.

Dalam konteks pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, keterlibatan perguruan tinggi menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam membantu menyelesaikan persoalan sosial dan lingkungan di wilayah perdesaan. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menjalankan program akademik, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, mengembangkan solusi, serta membangun kerja sama dengan pemerintah desa

dan warga setempat. Hermawati et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan KKN melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN memiliki potensi untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan lingkungan desa.

Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berupaya memberikan kontribusi melalui program kerja yang berkaitan dengan kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan bak sampah sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah di lingkungan desa. Program ini dipilih sebagai bentuk kegiatan konkret yang diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat sekaligus mendorong tumbuhnya kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Pembuatan bak sampah merupakan salah satu bentuk intervensi sederhana yang dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengelola sampah serta mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Penelitian Zulfahri dan Hamsah (2025) menunjukkan bahwa program pembuatan tempat sampah oleh mahasiswa KKN yang disertai edukasi dan keterlibatan masyarakat dapat mendukung peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Demikian pula, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Hermawati et al. (2025) memperlihatkan bahwa penyediaan sarana dan edukasi pengelolaan sampah dapat menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, pembuatan bak sampah di Desa Kiwu tidak hanya diarahkan pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga sebagai media untuk menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan bak sampah oleh mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sarana pembuangan sampah yang dapat dimanfaatkan masyarakat, meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam memelihara fasilitas yang telah dibuat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta perubahan perilaku masyarakat menuju kebiasaan hidup bersih, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, serta terbangunnya kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung selama tiga bulan, yaitu Juni sampai Agustus 2026. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan deskriptif-partisipatif, yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan serta menentukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan. Cornwall (2020) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam proses pembangunan karena memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan perubahan sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembuatan bak sampah, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, terhitung sejak Juni hingga Agustus 2026, sebagai bagian dari program kerja mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu.

Pemilihan lokasi didasarkan pada pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta kebutuhan penyediaan fasilitas kebersihan lingkungan. Selama periode tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari observasi, persiapan bahan, pembuatan bak sampah, penempatan fasilitas, sosialisasi, hingga evaluasi. Menurut Tremblay et al. (2020), kemitraan antara perguruan tinggi dan masyarakat perlu memperhatikan konteks, kebutuhan, serta keterlibatan mitra agar kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang relevan bagi komunitas sasaran.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu. Kelompok sasaran meliputi masyarakat di sekitar lokasi kegiatan, pemerintah desa, dan unsur masyarakat lainnya yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator sekaligus pelaksana program, sedangkan masyarakat berperan sebagai mitra dalam mendukung pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas yang telah disediakan. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan desa. Shadowen et al. (2020) menegaskan bahwa keterlibatan komunitas dalam setiap tahapan program dapat memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat dalam mendukung program yang dilaksanakan mahasiswa KKN. Peake et al. (2020) menjelaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) menempatkan masyarakat sebagai mitra kolaboratif dalam proses identifikasi kebutuhan, pengembangan solusi, dan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan pendekatan tersebut, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan bak sampah dilakukan melalui lima tahapan berikut.

1. Observasi dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilaksanakan pada bulan Juni 2026 melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan Desa Kiwu. Mahasiswa KKN melakukan identifikasi mengenai kebersihan lingkungan, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta ketersediaan fasilitas pembuangan sampah. Observasi ini bertujuan mengetahui kondisi lingkungan dan menentukan kebutuhan program yang sesuai dengan permasalahan masyarakat. Identifikasi kebutuhan merupakan bagian penting dalam kegiatan pemberdayaan karena program yang baik perlu disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan nyata masyarakat (Shadowen et al., 2020).

2. Persiapan dan Pengadaan Bahan

Setelah melakukan observasi, mahasiswa KKN melaksanakan persiapan kegiatan dengan menentukan bentuk bak sampah, kebutuhan bahan, peralatan, serta lokasi penempatan. Persiapan ini dilakukan agar proses pembuatan bak sampah dapat berjalan secara terencana dan menghasilkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi untuk memastikan kesiapan pelaksanaan program.

3. Pelaksanaan Pembuatan Bak Sampah

Tahap pembuatan bak sampah dilaksanakan melalui kegiatan gotong royong mahasiswa KKN. Proses pembuatan dilakukan berdasarkan desain dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan memperhatikan aspek kekuatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menyediakan sarana pendukung kebersihan lingkungan bagi masyarakat Desa Kiwu. Pendekatan kolaboratif dalam kegiatan pemberdayaan memungkinkan terbangunnya kerja sama antara pelaksana program dan masyarakat dalam menghasilkan solusi terhadap permasalahan lingkungan (Peake et al., 2020).

4. Penempatan dan Sosialisasi Penggunaan Bak Sampah

Bak sampah yang telah selesai dibuat selanjutnya ditempatkan pada lokasi yang strategis dan mudah dijangkau masyarakat. Mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai fungsi bak sampah, pentingnya membuang sampah pada tempat yang disediakan, serta perlunya menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Sosialisasi ini bertujuan membangun pemahaman masyarakat agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Edukasi dan komunikasi yang melibatkan masyarakat merupakan bagian penting dalam membangun kemitraan serta meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan (Tremblay et al., 2020).

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan program selama kegiatan KKN berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi fasilitas bak sampah, pemanfaatannya oleh masyarakat, serta respons dan keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tahap ini juga diarahkan untuk mendorong masyarakat agar tetap menggunakan dan memelihara fasilitas yang telah disediakan setelah program KKN berakhir. Evaluasi partisipatif dapat membantu mengidentifikasi hasil kegiatan berdasarkan pengalaman dan pandangan masyarakat yang terlibat dalam program (Shadowen et al., 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati kondisi kebersihan lingkungan, ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, serta pemanfaatan bak sampah oleh masyarakat. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lingkungan dan perubahan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan.
2. Wawancara informal, dilakukan melalui komunikasi langsung dengan masyarakat dan pemerintah desa untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan sampah, kebutuhan fasilitas kebersihan, dan tanggapan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Teknik ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya terhadap program pemberdayaan.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan foto dan dokumentasi setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi, persiapan bahan, proses pembuatan, penempatan bak sampah, hingga pelaksanaan evaluasi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan pendukung dalam mendeskripsikan hasil kegiatan.

Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran kegiatan secara lebih menyeluruh melalui pengamatan langsung, informasi dari masyarakat, dan bukti dokumentasi. Pendekatan pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber juga digunakan dalam evaluasi kegiatan berbasis komunitas oleh Shadowen et al. (2020).

Teknik Analisis dan Evaluasi

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara informal, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan menggambarkan kondisi awal lingkungan, proses pelaksanaan program, hasil pembuatan bak sampah, serta respons masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu:

1. Ketersediaan sarana kebersihan, ditandai dengan tersedianya bak sampah yang dapat dimanfaatkan masyarakat.
2. Partisipasi masyarakat, dilihat dari keterlibatan dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan serta pemeliharaan fasilitas.

3. Kesadaran pengelolaan lingkungan, dilihat dari pemahaman dan respons masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan.

Hasil evaluasi selanjutnya digunakan untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan dan mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan perhatian. Evaluasi juga menjadi dasar dalam merumuskan tindak lanjut agar fasilitas yang telah dibuat dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat Desa Kiwu.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan bak sampah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, selama tiga bulan, yaitu Juni sampai Agustus 2026. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN yang berorientasi pada peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kondisi lingkungan, persiapan bahan, pembuatan bak sampah, pengecatan, penempatan fasilitas, hingga kegiatan kebersihan lingkungan.

1. Proses Pembuatan dan Pengecatan Bak Sampah

Tahap pembuatan bak sampah merupakan kegiatan utama dalam program pemberdayaan masyarakat. Bak sampah dibuat menggunakan konstruksi beton berbentuk lingkaran. Setelah konstruksi selesai, mahasiswa KKN melakukan pengecatan menggunakan warna hijau agar fasilitas terlihat lebih menarik dan mudah dikenali. Proses pengerjaan dilakukan secara bersama-sama dengan memanfaatkan bahan dan peralatan yang telah dipersiapkan.

Kegiatan ini memperlihatkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam menghasilkan fasilitas kebersihan yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Pembuatan bak sampah tidak hanya menghasilkan sarana fisik, tetapi juga menjadi bentuk kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan lingkungan di lokasi KKN.



Gambar 1. Proses pengecatan bak sampah beton oleh mahasiswa KKN

2. Penempatan dan Penyerahan Bak Sampah

Setelah proses pembuatan dan pengecatan selesai, bak sampah ditempatkan di lingkungan desa pada lokasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Bak sampah yang telah selesai dibuat diberi identitas KKN-T STKIP Al-Amin Dompu Tahun 2026 sebagai tanda bahwa fasilitas tersebut merupakan hasil program pengabdian mahasiswa.

Dokumentasi bersama mahasiswa dan masyarakat memperlihatkan hasil kegiatan sekaligus bentuk kebersamaan dalam mendukung program kebersihan lingkungan. Keberadaan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam membuang sampah serta menjadi sarana pendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata.



Gambar 2. Hasil pembuatan bak sampah bersama mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Kiwu.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kebersihan Lingkungan

Selain pembuatan bak sampah, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sebagai bentuk dukungan terhadap program peningkatan kesadaran masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyapuan dan pembersihan sampah di sekitar lingkungan permukiman dan fasilitas umum.



Gambar 3. Aktivitas mahasiswa KKN dalam membersihkan lingkungan Desa Kiwu.

Aktivitas ini menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana, tetapi juga melibatkan tindakan langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa memberikan contoh bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu dilakukan secara konsisten.

B. Pembahasan

1. Pembuatan Bak Sampah sebagai Upaya Penyediaan Sarana Kebersihan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pembuatan bak sampah beton merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu dalam mendukung pengelolaan kebersihan lingkungan di Desa Kiwu. Bak sampah yang dibuat dan dicat berwarna hijau menjadi fasilitas yang dapat digunakan masyarakat untuk menampung sampah sementara.

Penyediaan sarana pembuangan sampah memiliki peranan penting dalam membangun kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Hal ini sejalan dengan Pangestu et al. (2022), yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran masyarakat merupakan beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di wilayah perdesaan.

Dengan demikian, pembuatan bak sampah menjadi langkah awal untuk mendukung perubahan perilaku masyarakat. Meskipun demikian, keberadaan fasilitas tersebut perlu diikuti dengan pengangkutan dan pengelolaan sampah secara teratur agar tidak menimbulkan penumpukan sampah baru.

2. Keterlibatan Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pembuatan bak sampah memperlihatkan peran mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di luar kampus, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Tremblay et al. (2020) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian berbasis komunitas membutuhkan hubungan kemitraan yang memperhatikan kebutuhan dan keterlibatan masyarakat. Prinsip tersebut relevan dengan kegiatan di Desa Kiwu karena program pembuatan bak sampah diarahkan untuk memberikan manfaat langsung bagi lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini juga mencerminkan penerapan nilai gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Mahasiswa berperan sebagai penggerak kegiatan, sedangkan masyarakat menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan.

3. Kegiatan Kebersihan sebagai Bentuk Pendidikan Lingkungan

Kegiatan menyapu dan membersihkan lingkungan yang dilakukan mahasiswa KKN merupakan bentuk pendidikan lingkungan melalui tindakan nyata. Pendidikan lingkungan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas kebersihan yang dilakukan mahasiswa dapat menjadi contoh bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan tersebut juga memperkuat pesan bahwa kebersihan tidak cukup diwujudkan melalui penyediaan bak sampah, tetapi membutuhkan perilaku aktif dalam merawat lingkungan. Dalam konteks ini, program KKN memiliki nilai edukatif karena menggabungkan penyediaan sarana kebersihan dengan praktik langsung menjaga lingkungan.

4. Keberlanjutan Program Pengelolaan Lingkungan

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bak sampah yang telah dibuat perlu dimanfaatkan dan dipelihara secara bersama-sama agar dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Masyarakat diharapkan memiliki tanggung jawab untuk menjaga kondisi fasilitas serta memastikan sampah yang terkumpul memperoleh penanganan lebih lanjut.

Tremblay et al. (2020) menekankan pentingnya kemitraan dan keberlanjutan dalam kegiatan berbasis masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan program di Desa Kiwu tidak hanya ditentukan oleh terselesaikannya pembuatan bak sampah, tetapi juga oleh keberlanjutan pemanfaatan fasilitas setelah mahasiswa KKN menyelesaikan masa pengabdiannya.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan bak sampah di Desa Kiwu menjadi bentuk kontribusi mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu dalam mendukung kebersihan lingkungan. Program ini menghasilkan fasilitas kebersihan sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran sosial bagi mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan bak sampah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STKIP Al-Amin Dompu di Desa Kiwu, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu, selama Juni hingga Agustus 2026 merupakan salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kondisi lingkungan, persiapan bahan, pembuatan dan pengecatan bak sampah beton, penempatan fasilitas, hingga kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini menghasilkan sarana pembuangan sampah yang dapat dimanfaatkan masyarakat serta memberikan pengalaman keterlibatan langsung bagi mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan. Selain menyediakan fasilitas fisik, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi melalui praktik nyata mengenai pentingnya menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan membangun tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kebersihan juga mencerminkan penerapan nilai kepedulian sosial, kerja sama, dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat serta pemerintah desa, khususnya dalam memanfaatkan, menjaga, dan memelihara bak sampah

yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan agar manfaat kegiatan tidak berhenti setelah berakhirnya masa KKN. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan Desa Kiwu yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, F., Windusari, Y., Sari, N., & Fajar, N. A. (2024). Systematic review: Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 94–102. DOI: 10.33757/jik.v8i1.976.

Hermawati, S. N., Mulyana, Y., Fadilah, H. E., Fauzia, A. S., Setyono, S. A., & Nugroho, I. S. (2025). Edukasi dan pembentukan bank sampah sebagai solusi pengelolaan lingkungan di Desa Tanjungwangi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 1879–1890. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2636

Indrawati, D., Ruhiyat, R., Indrawati, E., & Siami, L. (2021). Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51-56. https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i1.2336

Jauhari, D. R., Wahid, R., Zaeni, A. W. N., Mutaqin, A. I., Yusuf, M., Hidayah, N., Rachmania, S., Karimah, I. S., & Suryadi, Y. (2023). Edukasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. *Jurnal Ksatria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–64. https://doi.org/10.67025/jurnalksatriajurnalpengabdiankepadamasyarakat.v1i2.78

Luger, T. M., Hamilton, A. B., & True, G. (2020). Measuring community-engaged research contexts, processes, and outcomes: A mapping review. *The Milbank Quarterly*, 98(2), 493–553. https://doi.org/10.1111/1468-0009.12458

Mardiyani, I. D., & Larasati, D. A. (2024). Analisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di area pemukiman penduduk sekitar TPS Randuputih. *Swara Bhumi*, 1(1), 26-34.

Pangestu, W. E., Nurani, P. C., Amanda, Y. T., Anjani, D. P., Ihsani, H. R., Eksan, M. P., & Rahmayanti, D. (2022). Partisipasi masyarakat desa dalam melakukan pengelolaan sampah. *Journal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 215–230. https://doi.org/10.21632/jpmi.4.2.215-230

Peake, R. M., Jackson, D., Lea, J., & Usher, K. (2020). Meaningful engagement with Aboriginal communities using participatory action research to develop culturally appropriate health resources. *Journal of Transcultural Nursing*, 32(2). https://doi.org/10.1177/1043659619899999

Shadowen, N. L., Guerra, N. G., Beveridge, R., & McCoy, E. K. (2020). A resilient research approach: Using community-based participatory action research in a rural area of India. *Journal of Community Psychology*, 48(8), 2491–2503. https://doi.org/10.1002/jcop.22429

Tremblay, M. C., Bradette-Laplante, M., Bérubé, D., & Brière, É. (2020). Measuring community-engaged research contexts, processes, and outcomes: A mapping review. *The Milbank Quarterly*, 98(2), 493–553. https://doi.org/10.1111/1468-0009.12458

Winanda, L. A. R., Marianti, A., & Wahyani, W. (2020). Pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Jurnal ABM Mengabdi, 7(1), 28–37.

Zulfahri, & Hamsah. (2025). Inovasi pembuatan tempat sampah di kawasan pantai: Pembuatan tempat sampah sementara oleh KKN Tematik ITBM Polman di Pantai Labuang. *Macoa: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 114-119.